

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA TEKS *HIKAYAT SI MISKIN***

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**YOVI ERSARIADI  
NIM 17355/2010**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yovi Ersariadi  
NIM : 2010/17355

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

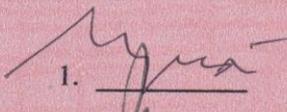
**Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks *Hikayat Si Miskin***

Padang, 23 Januari 2014

### Tim Penguji

### Tanda Tangan

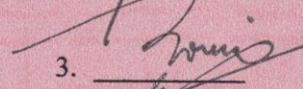
1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.

1. 

2. Sekretaris : Zulfadhli, S.S, M.A.

2. 

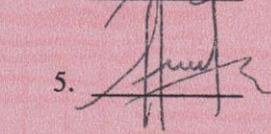
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

3. 

4. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.

4. 

5. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.

5. 

## ABSTRAK

**Yovi Ersariadi.** 2014. “Alih aksara dan alih bahasa Teks *Hikayat Si Miskin*”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi naskah, alih aksara, dan alih bahasa Teks *Hikayat Si Miskin*. Alih aksara teks *Hikayat Si Miskin* ini dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin. Alih bahasa teks *Hikayat Si Miskin* ini dilakukan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Pengalihan aksara dan pengalihan bahasa ini dilakukan sebagai upaya pelestarian naskah kuno agar masyarakat lebih memahami pesan yang tersimpan di dalam Teks *Hikayat Si Miskin*.

Penelitian ini merupakan penelitian Filologi. Dalam penelitian Filologi terdapat beberapa tahapan dan metode. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode studi lapangan dan metode studi kepustakaan. Pada tahap deskripsi naskah digunakan metode deskriptif. Pada tahap alih aksara dan alih bahasa digunakan metode alih bahasa dan alih aksara.

Hasil dari penelitian ini adalah tersedianya Teks *Hikayat Si Miskin* dalam aksara Latin dan bahasa Indonesia. Kaidah penyajian Teks *Hikayat Si Miskin* disajikan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Teks ini berisikan cerita tentang perjalanan hidup Si Miskin. Dalam Teks *Hikayat Si Miskin* ini terdapat pelajaran hidup yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan terhadap Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Hikayat Si Miskin*”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Hassanuddin WS, M. Hum. sebagai pembimbing I, (2) Zulfadhli, S.S., M.A., sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, (3) Ibu Dra. Nurizati, M.Hum yang telah meminjamkan naskah “*Hikayat Si Miskin*” untuk difoto kopi, (4) Dr. Erizal Gani, M.Pd selaku penasehat akademik, (5) Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (8) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan Ibu, Bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 23 Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Pertanyaan Penelitian .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Filologi .....	7
a. Pengertian Filologi.....	7
b. Tujuan Filologi.....	9
c. Objek Penelitian Filologi .....	9
2. Kodekologi, Tekstologi, Penyalinan Naskah, dan Jenis-Jenis Kajian Filologi terhadap Naskah Nusantara .....	10
a. Kodekologi.....	10
b. Tekstologi .....	12
c. Penyalinan Naskah.....	13
d. Jenis-Jenis Kajian Filologi terhadap Naskah Nusantara.....	15
3. Alih Aksara dan Alih Bahasa.....	17
a. Alih Aksara .....	17
b. Alih Bahasa.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Objek Penelitian .....	26
C. Metode Penelitian .....	27
1. Tahap Pengumpulan Data .....	27
2. Tahap Deskripsi Naskah. ....	28
3. Tahap Alih Aksara. ....	28
4. Tahap Alih Bahasa .....	29

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Naskah .....	30
B. Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks <i>Hikayat Si Miskin</i> .....	41
1. Pedoman Alih Aksara Teks <i>Hikayat Si Miskin</i> .....	41
2. Pedoman Alih Bahasa Teks <i>Hikayat Si Miskin</i> .....	44
3. Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks <i>Hikayat Si Miskin</i> .....	47

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	174
B. Saran .....	174
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	176
<b>GLOSARIUM</b> .....	178
<b>LAMPIRAN</b> .....	181

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Konseptual.....	25
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Bentuk-Bentuk Huruf Melayu .....	19
Tabel 2: Pedoman Alih Aksara Bahasa Arab ke dalam Huruf Latin .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Glosarium.....	178
Lampiran 2	Alih Aksara Teks <i>Hikayat Si Miskin</i> .....	181

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki ragam kebudayaan yang memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri, sebagaimana beraneka ragamnya suku-suku bangsa dan adat istiadatnya. Hasil kebudayaan di Indonesia yang beragam melambangkan ciri khas dari masyarakat yang ada di seluruh daerah di Indonesia. Hasil-hasil kebudayaan itu dapat ditemukan di seluruh wilayah Indonesia seperti naskah, prasasti, arca, candi, dan perkakas yang terbuat dari tulang.

Naskah termasuk peninggalan budaya berupa bahan tertulis yang mengungkapkan hal-hal penting yang terjadi pada masa lampau. Naskah juga merupakan bukti tertulis sebuah kebudayaan masyarakat, karena di dalam naskah-naskah itu berisi aneka ragam kehidupan yang dikemukakan, misalnya masalah sosial, politik, kebudayaan, bahasa dan sastra. Selain itu, naskah-naskah juga berisikan historis, religi, dan aspek kehidupan lainnya.

Menurut Nurizzati (1998:9), naskah berarti benda kongkret yang mengandung pemikiran-pemikiran, gagasan-gagasan, nilai-nilai, sistem-sistem dan kehidupan masyarakat lama. Teks adalah pemikiran-pemikiran, gagasan-gagasan, nilai-nilai, dan sistem-sistem kehidupan masyarakat lama yang dipaparkan di dalam naskah dengan kata lain, teks adalah aspek batin dari sebuah naskah. Teks tidak bisa dilihat dan diraba tetapi bisa dimengerti, dipahami, dan dihayati. Naskah dan teks dipaparkan dan dibicarakan dalam satu cabang ilmu yaitu filologi.

Naskah menjadi sasaran kerja filologi karena hasil kebudayaan yang berupa cipta sastra. Naskah di pandang sebagai cipta sastra karena teks yang terdapat dalam naskah itu merupakan suatu keutuhan yang mengungkapkan pesan. Pesan yang terbaca dalam teks secara fungsional berhubungan erat dengan filsafat hidup dan bentuk kesenian lain (Baried, 1985:5). Jadi, naskah adalah hasil kebudayaan yang berupa benda kongkret, karya-karya peninggalan klasik, dan cipta sastra yang mengandung pemikiran-pemikiran, gagasan-gagasan, nilai-nilai, sistem-sistem kehidupan masyarakat tradisional.

Naskah yang berisi teks ditulis dengan tulisan tangan dalam aksara non-Latin dan berbahasa daerah. Aksara non-Latin di antaranya aksara Arab-Melayu, Pranagari, Kawi, Lontara, Batak, dan Kanganga. Bahasa daerah meliputi seluruh bahasa Nusantara yang ada di Indonesia, seperti Melayu, Batak, Minangkabau, Sunda, Jawa, Bali, Bugis, Bima dan lain-lain. Bahan-bahan pembuatan naskah tersebut ada yang menggunakan daun, kertas, bambu, rotan dan kayu. Bahan daun terdiri bermacam-macam, yaitu dari daun lontar, daun kayu, daun kelapa, daun enau, dan daun papirus (Nurizzati, 1998:9).

Keberadaan naskah atau teks asli sangat sulit ditemui. Jumlah naskah yang asli dan salinannya sangat terbatas dan tersimpan di tempat yang tidak diketahui oleh khayalak ramai. Secara teknis tempat yang bisa dikunjungi untuk menemukan naskah adalah perpustakaan-perpustakaan atau museum khusus dan masyarakat pemilik naskah atau teks bersangkutan. Naskah-naskah yang berusia ratusan tahun, umumnya hanya terdapat di perpustakaan-perpustakaan besar, seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jakarta (koleksi naskah perpustakaan ini dulu disimpan di Museum Gajah). Naskah yang berusia ratusan

tahun itu tersimpan di luar negeri (di 25 negara), terutama Belanda dan Inggris, karena naskah-naskah nusantara pada abad ke-17 dan ke-18 pernah diperdagangkan oleh bangsa Eropa (dalam Nurizzati, 1998:25).

Kerisauan yang mengemuka saat ini adalah kebanyakan naskah-naskah yang ditinggalkan tersebut tidak lagi terpelihara dengan baik. Bukti-bukti menunjukkan bahwa sebagian besar sudah hilang dan tidak dapat dipahami lagi isinya. Upaya pelestarian (preverasi) terhadap naskah-naskah tua perlu dilakukan agar naskah-naskah tua itu dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Kebanyakan masyarakat Indonesia tidak mengenal lagi naskah-naskah kuno. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak memahami bahasa dan aksara yang digunakan di dalam naskah, sehingga pesan yang tersimpan dalam naskah tidak diketahui oleh masyarakat. Alih aksara dan alih bahasa ini juga termasuk upaya pelestarian (preverasi) terhadap hasil kebudayaan berupa naskah-naskah tua.

Berdasarkan pernyataan tersebut, upaya pelestarian perlu dilakukan dengan melakukan penelitian berupa alih aksara dan alih bahasa terhadap naskah-naskah tua itu. Apabila tidak dilakukan penelitian, dikhawatirkan masyarakat tidak mengetahui hasil-hasil kebudayaan bangsanya yaitu naskah-naskah tua. Selain itu, naskah-naskah tua itu akan hilang dan punah. Dalam konteks keilmuan, kajian tentang naskah-naskah tua itu dapat dipahami dan dimengerti dengan sebuah subdisiplin ilmu yakni filologi.

Menurut Husein (dalam Mulyadi, 2010), naskah Nusantara (Melayu dan Indonesia) ribuan jumlahnya, khusus naskah Melayu diperkirakan terdapat 5000 buah naskah berdasarkan berbagai katalog naskah Melayu. Naskah-naskah Melayu telah banyak ditemukan dan telah diinventarisir oleh suatu yayasan di

Pulau Penyengat, Kepulauan Riau. Naskah-naskah itu pada umumnya bukan naskah asli atau *arketipe*, melainkan salinan. Maka, peneliti akan melakukan penelitian terhadap salah satu naskah Melayu di antara ribuan naskah-naskah Melayu sebagai usaha pelestarian, yaitu naskah Teks *Hikayat Si Miskin*.

Dalam penelitian ini, Teks *Hikayat Si Miskin* merupakan objek penelitian. Naskah tersebut beraksara Arab-Melayu dan berbahasa Melayu. Teks *Hikayat Si Miskin* ini perlu untuk dialih aksara dan alih bahasa, karena kebanyakan masyarakat tidak mengetahui lagi tulisan daerah atau aksara kuno. Selain itu, untuk mempertahankan hasil kebudayaan bangsa agar tidak tertelan oleh zaman.

Naskah ini menceritakan kisah seorang raja yang bernama Raja Keindraan beserta istrinya yang jatuh miskin, melarat, dan terlunta-lunta karena terkena kutukan dari Batara Indra, di Kerajaan Antah Berantah. Tibalah saatnya istri Si Miskin hamil dan mengidam buah mempelam (sejenis mangga) yang tumbuh di halaman istana raja. Sesampainya di Kerajaan, ternyata raja sangat bermurah hati dan memberikan mempelam yang diminta oleh si Miskin. Setelah beberapa bulan, istri si Miskin melahirkan seorang putra yang sangat elok parasnya. Anak itu diberi nama Marakermah yang artinya anak dalam kesukaran atau penderitaan. Atas kehendak Yang Mahakuasa, Si Miskin menjadi rajanya dengan nama Maharaja Indra Angkasa dan istrinya menjadi permaisuri dengan nama Ratna Dewi. Kerajaan itu diberi nama Puspa Sari. Kerajaan Puspa Sari sangat terkenal, pemerintahannya baik, rakyatnya aman, damai, makmur, dan sentosa.

## **B. Fokus Masalah**

Naskah merupakan peninggalan budaya berupa bahan tertulis yang mengungkapkan hal-hal penting yang terjadi pada masa lampau. Pada saat ini, keberadaan naskah-naskah asli sangat sulit ditemui. Di sisi lain, pemahaman masyarakat Indonesia sangat kurang terhadap naskah-naskah asli, karena masyarakat tidak memahami bahasa dan aksara yang digunakan di dalam naskah, sehingga pesan yang tersimpan dalam naskah tidak diketahui oleh masyarakat. Salah satu naskah yang beraksara Arab-Melayu dan berbahasa Melayu adalah Teks *Hikayat Si Miskin*. Berdasarkan masalah yang diungkapkan, fokus masalah dalam penelitian ini adalah alih aksara dan alih bahasa Teks *Hikayat Si Miskin*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu: “Bagaimana bentuk alih aksara dan alih bahasa Teks *Hikayat Si Miskin*?”.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk alih aksara Teks *Hikayat Si Miskin*?
2. Bagaimanakah bentuk alih bahasa Teks *Hikayat Si Miskin*?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Menyajikan hasil alih aksara Teks *Hikayat Si Miskin*.

2. Menyajikan hasil alih bahasa Teks *Hikayat Si Miskin*.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah filologi dan bermanfaat dalam memperkenalkan filologi kepada pembaca.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Untuk mendorong masyarakat pada umumnya agar bersedia melestarikan warisan budaya melalui naskah;
2. Bagi peneliti sendiri menambah wawasan dan pengetahuan akan kebudayaan daerah dan Nasional, dan lebih mendalami kajian tentang naskah-naskah tua;
3. Bagi pembaca, agar mengetahui aksara Arab-Melayu dan bahasa Melayu dan memahai isi, pesan, dan manfaat di dalam Teks *Hikayat Si Miskin*;
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian dan agar dapat melanjutkan penelitian dengan sudut pandang yang berbeda.